



PENGARUH DERMAGA BOOM BATU DI JAMBI PADA TAHUN 1926-1942

Wifi Mahrufi Saputra¹, Siti Muntamah², Isrina Siregar³, Budi Purnomo⁴

rivanputra298@gmail.com¹, amahmuntamah57@gmail.com²

isrinasiregar@unja.ac.id³, budipurnomo@unja.ac.id⁴

Universitas Jambi¹²³

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Dermaga, Pemanfaatan, Jambi, Angso Duo.

Keywords:

Pier, Utilisation, Jambi, Angso Duo.



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author.

Published by Universitas Jambi

ABSTRAK

Dermaga Boom Batu Jambi adalah salah satu dermaga penting di Provinsi Jambi, Indonesia. Dermaga ini terletak di tepi Sungai Batanghari dan memiliki peran strategis dalam pengembangan perekonomian di daerah tersebut. Selain berfungsi sebagai titik penting dalam pengangkutan barang dan orang, pelabuhan ini juga menjadi tujuan wisata yang populer di Jambi. Namun, seperti dermaga-dermaga di Indonesia lainnya, pelabuhan Boom Batu Jambi juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan dan pengelolaannya. Peran dermaga ini sangat penting dalam memajukan sektor ekonomi dan pariwisata di Jambi, sehingga perlu adanya perhatian dan upaya untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan dermaga ini. Riset ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dermaga boom batu dalam daerah angso duo pada tahun 1926 – 1942 sebagai sarana transportasi keluar masuk kapal, barang, dan pusat ekonomi. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Riset ini menunjukkan bahwa dermaga boom batu memiliki peranan yang signifikan dalam memajukan sector ekonomi dan pariwisata di Jambi.

ABSTRACT

Jambi Batu Boom Pier is one of the important piers in Jambi Province, Indonesia. The jetty is located on the banks of the Batanghari River and has a strategic role in the economic development of the area. Besides serving as an important point in the transportation of goods and people, the port is also a popular tourist destination in Jambi. However, like other docks in Indonesia, Boom Batu Jambi port also faces various challenges in its development and management. The role of this dock is very important in advancing the economic and tourism sectors in Jambi, so it needs attention and efforts to improve the quality and utilization of this dock. This research aims to determine the influence of the boom batu pier in the angso duo area in 1926 - 1942 as a means of transportation in and out of ships, goods, and economic centers. The method used in this research is the historical method which consists of four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation and historiography. This research shows that the boom batu jetty has a significant role in advancing the economic and tourism sectors in Jambi.

PENDAHULUAN

Dermaga Boom Batu Jambi adalah sebuah dermaga yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia. Dermaga ini berada di tepi Sungai Batanghari dan berfungsi sebagai pintu gerbang utama bagi pengiriman barang dari dan ke daerah-daerah sekitarnya. Dermaga ini memiliki sejarah panjang yang terkait dengan perkembangan sejarah Jambi, dan memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah tersebut. Sejak zaman dahulu kala, Sungai Batanghari memiliki peranan penting dalam sejarah dan kehidupan masyarakat Jambi. Sungai Batanghari adalah salah satu sungai terpanjang di Sumatera, dan merupakan jalan transportasi utama

yang menghubungkan wilayah pedalaman dengan pantai timur Sumatera. Pada masa lalu, dermaga kecil dan dermaga-dermaga dibangun di sepanjang Sungai Batanghari untuk memfasilitasi perdagangan antar daerah (Razif, 2017:100). Salah satu dermaga yang terkenal di Sungai Batanghari adalah dermaga Boom Batu. Dermaga ini memiliki sejarah yang panjang, dan menjadi salah satu pelabuhan utama di daerah tersebut. Berdasarkan catatan sejarah, dermaga ini telah ada sejak zaman Kerajaan Melayu Jambi pada abad ke-7 Masehi.

Pada masa itu, dermaga ini digunakan untuk memfasilitasi perdagangan antara Kerajaan Melayu Jambi dengan negara-negara tetangga seperti Sriwijaya dan Majapahit. Menurut (A. Fachruddin dalam bukunya yang berjudul "*Sejarah Jambi: Dinamika dan Perubahan Sosial Budaya*"), dermaga Boom Batu telah menjadi pusat perdagangan yang ramai pada abad ke-17 dan 18. Pada masa itu, dermaga ini menjadi tempat bertemunya para pedagang dari berbagai daerah, termasuk dari luar negeri. Para pedagang ini membawa berbagai macam barang dagangan seperti kayu, kain, rempah-rempah, emas, dan perak (Putra & Djalante, 2016).

Selain menjadi pusat perdagangan, Dermaga Boom Batu juga menjadi tempat bongkar muat barang dari kapal-kapal yang berlabuh di dermaga tersebut. Pada masa lalu, kapal-kapal ini banyak yang datang dari luar negeri seperti Arab, India, China, dan Belanda. Kapal-kapal ini membawa berbagai macam barang dagangan seperti garam, gula, beras, sutra, dan logam-logam berharga (Elfrida, 2017:470). Meskipun dermaga Boom Batu telah memiliki sejarah panjang sebagai pusat perdagangan, namun pada saat ini pelabuhan ini telah mengalami perubahan yang signifikan. Dermaga ini telah mengalami pembangunan dan modernisasi yang membuatnya semakin efisien dalam melayani kebutuhan transportasi dan perdagangan. Menurut Kepala UPT dermaga Muaro Jambi, Fajar Alamsyah, dermaga Boom Batu telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern seperti dermaga, jalan masuk, bengkel kapal, dan terminal barang. Dermaga Boom Batu juga menjadi pusat perhatian pemerintah (Razif, 2017:105).

Posisi geografis pantai timur Sumatera sebenarnya sangat menguntungkan untuk jalur pelayaran dan perdagangan, lalu lintas dari segala penjuru juga bertemu di daerah ini dan musim yang tepat memungkinkan perjalanan untuk dilanjutkan kembali. Oleh karena itu tidak mengherankan jika Pantai Timur dianggap sebagai pantai perdagangan. Secara praktis dianggap mungkin untuk memiliki pelabuhan yang baik dan layak di pantai timur Sumatera karena posisi geografis pantai timur Sumatera sangat menguntungkan dan bentuk tanah pantai / sungai yang masuk akal. Jambi adalah salah satu kesultanan terkecil di Sumatera, tetapi masih 1,5 kali lebih besar dari Belanda (Karmela, 2014).

Menurut catatan dari tahun 1932, wilayahnya membentang 350 kilometer dari timur ke barat dan 220 kilometer dari utara ke selatan. Kota Jambi dikenal sebagai kota sungai yang paling terkenal di Sumatera. Tentu saja, setiap daerah benar-benar terpisah. Sungai Batanghari dan bukan buatan sama sekali. Oleh karena itu, daerah di seberang dan daerah perkotaan memiliki karakter yang sangat berbeda, sedangkan daerah di seberang merupakan daerah endapan sungai dan lahan basah. Perkotaan

Jambi terdiri dari dataran rendah dengan perbukitan dan hutan, namun hanya sebagian kecil saja yang merupakan lahan basah (Hamid, 2015:10).

Riset ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dermaga boom batu dalam daerah angso duo pada tahun 1926 – 1942 sebagai sarana transportasi keluar masuk kapal, barang, dan pusat ekonomi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian historis. Menurut Louis Gottschalk metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu (Gottschalk, 1986:32). Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan pada penelitian historis ialah sebagai berikut :

1. Heuristik, pada aktivitas ini peneliti mencoba untuk mengumpulkan data serta mencari sumber-sumber penelitian yang berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sumber yang digunakan adalah sumber sekunder yang berupa sumber tertulis berupa data-data yang diperoleh dari berbagai referensi yang berupa jurnal dan buku.
2. Kritik sumber, dengan melakukan pengujian terhadap sumber. Pada penulisan ini kritik yang digunakan yaitu kritik internal. Dimana dilakukan dengan cara menganalisis isi teks atau ujaran yang dengan tujuan untuk menyesuaikan antara isi dalam sumber yang diperoleh agar sesuai dengan pokok penelitian yang akan diteliti.
3. Interpretasi, sesudah melakukan kritik terhadap sumber yang telah didapat langkah selanjutnya ialah melakukan interpretasi atau melakukan penafsiran terhadap sumber atau data yang sudah valid yang kemudian digunakan untuk menghasilkan konsep dan generalisasi sejarah. Peneliti mencoba menghubungkan fakta-fakta yang ditemukan sesuai dengan informasi yang didapat dari sumber-sumber yang sudah dipilih mengenai sejarah berdirinya Dermaga Boom Batu di Jambi serta pengaruhnya terhadap sector perekonomian di Jambi.
4. Historiografi, di aktivitas terakhir ini peneliti kemudian menuliskan atau melaporkan semua hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara sistematis tentang sejarah berdirinya Dermaga Boom Batu di Jambi serta pengaruhnya terhadap sector perekonomian di Jambi. Penulisan dilakukan menggunakan alur sistematis serta runtut sesuai poin-poin isi yang berhasil ditemukan yang berasal dari akibat penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang sinkron terhadap konflik yang diangkat dalam penelitiannya. Pada penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik kepustakaan menurut Koentjaraningrat, studi pustaka merupakan suatu cara pengumpulan data serta informasi yang memanfaatkan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat pada ruang perpustakaan. Seperti Koran, catatancatatan, kisah-kisah sejarah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983:420).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Dermaga Boom Batu di Daerah Angso Duo

Kawasan Angso Duo atau biasa disebut kawasan kota pantai Assam telah dikembangkan sebagai kawasan komersial. Awal pekerjaan Perdagangan didukung oleh dermaga "papan" di muara Sungai Assam kemudian, perahu "papan" baru dibangun di sisi lain timur dermaga di muara Sungai Assam. Kemudian pada waktunya, ruang baru tidak bisa melayani kapal besar, terutama saat laut lepas Matahari sedang terbenam. Oleh karena itu, pada tahun 1928 banyak pelabuhan yang dibangun mungkin, yaitu "rumah terapung" di pelabuhan atau "Boom Batu". Pembangunan Pelabuhan Boom batu di Jambi diprakarsai oleh Il Myers, mantan wakil residen Afdeling Jambi, yang datang ke Jambi pada tahun 1926 untuk menjadikan Jambi sebagai pelabuhan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan ekspor karet yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pelabuhan ini dibangun dengan beton dan batu di sepanjang Sungai Batang Hari. Keberadaan pelabuhan Jambi didukung oleh berbagai institusi lain seperti perkantoran, pertokoan, pasar, gudang, dan perkampungan Desa Pachinang baru (Yulianti, 2014:130).

Gambar 1 Dermaga Boom Batu



Posisi geografis pantai timur Sumatera sebenarnya sangat menguntungkan untuk jalur pelayaran dan perdagangan, lalu lintas dari segala penjuru juga bertemu di daerah ini dan musim yang tepat memungkinkan perjalanan untuk dilanjutkan kembali. Oleh karena itu tidak mengherankan jika Pantai Timur dianggap sebagai pantai perdagangan. Secara praktis dianggap mungkin untuk memiliki pelabuhan yang baik dan layak di pantai timur Sumatera karena posisi geografis pantai timur Sumatera sangat menguntungkan dan bentuk tanah pantai / sungai yang masuk akal. Jambi adalah salah satu kesultanan terkecil di Sumatera, tetapi masih 1,5 kali lebih besar dari Belanda. Menurut catatan dari tahun 1932, wilayahnya membentang 350 kilometer dari timur ke barat dan 220 kilometer dari utara ke selatan. Kota Jambi dikenal sebagai kota sungai yang paling terkenal di Sumatera. Tentu saja, setiap daerah benar-benar terpisah. Sungai Batanghari dan bukan buatan sama sekali. Oleh karena itu, daerah di seberang dan daerah perkotaan memiliki karakter yang sangat berbeda, sedangkan

daerah di seberang merupakan daerah endapan sungai dan lahan basah. Perkotaan Jambi terdiri dari dataran rendah dengan perbukitan dan hutan, namun hanya sebagian kecil saja yang merupakan lahan basah. Demikian juga, wilayah Seberang Jambi juga berfungsi sebagai pusat bagi penduduk asli/Melayu Jambi, dan dia juga mengatakan bahwa wilayah Seberang merupakan rumah bagi kelompok pendatang seperti Minangkabau, Jawa, dan Banjar, dan juga Arab, Cina, dan Arab juga tinggal di sini. India. Di sisi lain, Kota Jambi merupakan pusat kegiatan ekonomi, pemerintahan, dan sosial masyarakatnya. Sebagai pusat perekonomian, Kota Jambi sudah pasti menjalin hubungan perdagangan dengan daerah luar negeri/luar negeri untuk menggerakkan roda perekonomian, dan masyarakat Jambi membutuhkan tempat bagi kapal-kapal dagang untuk berlabuh. Karena Jambi jauh dari laut, maka pelabuhan terletak di tepi Sungai Batanghari. Ketika pengaruh budaya India mulai merembes di sepanjang Sungai Batanghari, pelabuhan tempat kapal-kapal dagang masuk dan berlabuh berada di tepian Sungai Batanghari di kota Jambi. Di sekitar Pasar Angso Duo atau di sekitar Danau Sipin. Lebih spesifik lagi, lokasi pelabuhan ini berada di sekitar Pasar Angso Duo yang sekarang sudah tidak ada lagi (Daliman, 2018).

Dampak Dermaga Batu Boom terhadap Sektor Ekonomi Jambi

Salah satu penggerak ekonomi Kota Jambi adalah Pasar Anso Duo. Lokasi pasar ini berada di tepi Sungai Batang Hari. Nama Anso Duo berkaitan dengan sejarah penting kota Jambi di masa lalu yang berkaitan dengan masyarakat Jambi sendiri. Untuk itu Kota Jambi juga menggunakan lambang dua ekor angsa sebagai lambang daerah perkotaan Jambi dan lambang ini juga digunakan sebagai arsitektur bangunan khas Jambi. Pembahasan mengenai dampak boom batu dalam perekonomian jambi tahun 1926-1942. Boom batu bara atau kebangkitan industri pertambangan batu bara di Jambi pada periode 1926-1942 memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Jambi. Berikut adalah beberapa dampak yang dihasilkan oleh boom batu bara dalam perekonomian Jambi pada masa tersebut:

Pertumbuhan ekonomi yang signifikan: Kegiatan pertambangan batu bara memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Jambi pada periode tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan ini terlihat dari peningkatan jumlah produksi batu bara serta meningkatnya lapangan kerja dan penerimaan pajak dari industri pertambangan. Peningkatan infrastruktur: Dalam rangka memfasilitasi kegiatan pertambangan, infrastruktur di Jambi mulai diperbaiki dan ditingkatkan. Hal ini terlihat dari pembangunan jalan raya, pelabuhan, dan stasiun kereta api yang semuanya digunakan untuk mengangkut batu bara (Ayu, 2015:5).

Meningkatnya pendapatan masyarakat: Dampak positif dari pertumbuhan ekonomi dan peningkatan lapangan kerja adalah meningkatnya pendapatan masyarakat Jambi. Kondisi ini memungkinkan masyarakat untuk membeli lebih banyak barang dan jasa serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Perubahan sosial: Kegiatan pertambangan batu bara mengubah pola hidup masyarakat Jambi. Sebelumnya, masyarakat Jambi adalah masyarakat agraris yang hidup dari pertanian.

Namun, dengan adanya industri pertambangan, pola hidup masyarakat menjadi lebih urban dan modern.

Kerusakan lingkungan: Dampak negatif dari kegiatan pertambangan batu bara adalah kerusakan lingkungan yang terjadi. Kegiatan pertambangan batu bara menyebabkan hutan dan lahan pertanian digusur serta terjadinya polusi udara dan air. Ketergantungan terhadap industri pertambangan: Kegiatan pertambangan batu bara menciptakan ketergantungan ekonomi masyarakat Jambi pada industri tersebut. Kondisi ini menyebabkan ketidakstabilan ekonomi ketika terjadi penurunan produksi batu bara atau penurunan harga. Secara keseluruhan, dampak boom batu bara pada perekonomian Jambi pada periode 1926-1942 adalah positif dan signifikan. Namun, dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan ketergantungan ekonomi perlu diperhatikan agar kegiatan pertambangan batu bara dapat berkelanjutan dan tidak merugikan masyarakat secara jangka panjang (Junaidi, 2015 : 20).

Eksistensi Dermaga Boom Batu Sebagai Salah Satu Peninggalan Kolonial Di Jambi

Dermaga Boom Batu adalah salah satu peninggalan kolonial yang terletak di kota Jambi, Indonesia. Dermaga ini dibangun pada tahun 1880-an oleh pemerintah kolonial Belanda sebagai pusat perdagangan utama di daerah tersebut. Dermaga Boom Batu awalnya dibangun sebagai sarana untuk memudahkan proses pengangkutan hasil-hasil perkebunan seperti karet, kayu, dan produk lainnya dari daerah sekitar Jambi ke pelabuhan di luar negeri. Selain itu, dermaga ini juga digunakan sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal yang membawa barang dari luar daerah. Dermaga Boom Batu terdiri dari tiga dermaga yang saling terhubung, yaitu dermaga utama yang panjangnya mencapai 600 meter, dermaga pendek, dan dermaga kecil. Selain itu, di sekitar dermaga juga terdapat bangunan-bangunan tua peninggalan kolonial Belanda, seperti gudang-gudang dan kantor-kantor yang masih berdiri hingga saat ini.

Meskipun dermaga ini sudah berusia lebih dari 100 tahun, namun kondisinya masih cukup baik dan masih digunakan hingga saat ini sebagai tempat bongkar muat kapal-kapal kecil dan menengah yang berlayar di Sungai Batanghari. Dermaga Boom Batu menjadi salah satu objek wisata sejarah yang menarik bagi wisatawan yang tertarik dengan sejarah kolonial Indonesia. Selain itu, dermaga ini juga menjadi saksi bisu dari sejarah perkebunan di daerah Jambi dan peran pentingnya dalam perdagangan pada masa kolonial Belanda.

Selain itu, Dermaga Boom Batu juga memiliki nilai arsitektur yang menarik. Bangunan-bangunan tua peninggalan kolonial Belanda yang masih berdiri kokoh di sekitar dermaga ini memiliki ciri khas arsitektur kolonial Belanda, seperti bentuk bangunan yang simetris, atap berbentuk limas atau genteng keramik bergaya Belanda, dan juga kusen-kusen pintu dan jendela yang terbuat dari kayu jati. Tak hanya itu, dermaga ini juga memiliki nilai sejarah yang penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang, Dermaga Boom Batu pernah digunakan sebagai tempat penjara bagi tawanan perang Belanda dan Inggris. Setelah Indonesia merdeka, dermaga ini juga pernah dijadikan sebagai pusat pelatihan militer oleh pemerintah Indonesia.

Dermaga Boom Batu juga menjadi saksi bisu dari perubahan sosial dan ekonomi di daerah Jambi, dari masa kolonial hingga masa kemerdekaan. Oleh karena itu, Dermaga Boom Batu bukan hanya menjadi objek wisata sejarah yang menarik, tetapi juga menjadi benda sejarah yang memiliki nilai penting dalam memahami sejarah dan perkembangan masyarakat Jambi dan Indonesia secara keseluruhan.

Selain itu, Dermaga Boom Batu juga memiliki nilai ekonomi yang penting bagi masyarakat sekitar. Dermaga ini masih digunakan sebagai tempat bongkar muat kapal-kapal yang membawa hasil-hasil perkebunan dan produk-produk dari luar daerah. Aktivitas ini memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah, seperti terciptanya lapangan kerja dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dermaga Boom Batu juga menjadi simbol penting dari keragaman budaya di Jambi. Sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal dari berbagai daerah, dermaga ini menjadi tempat pertemuan antara budaya-budaya yang berbeda. Hal ini tercermin dalam beragam produk-produk yang diperdagangkan di dermaga ini, mulai dari hasil perkebunan lokal hingga produk-produk dari luar daerah. Keanekaragaman budaya inilah yang membuat Dermaga Boom Batu menjadi simbol penting dari toleransi dan persatuan dalam keberagaman budaya di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, Dermaga Boom Batu juga menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat dalam upaya melestarikan peninggalan sejarah dan arsitektur kolonial Belanda di Jambi. Upaya pelestarian tersebut diwujudkan dalam berbagai program pemeliharaan dan restorasi bangunan-bangunan tua di sekitar dermaga. Dengan demikian, Dermaga Boom Batu dapat terus dilestarikan dan dijaga keberadaannya sebagai salah satu peninggalan bersejarah yang penting di Indonesia.

KESIMPULAN

Pembangunan Pelabuhan Boom Batu Jambi dimulai setelah Ir Meyers, Mantan Wakil Residen Afdeeling Jambi, yang tiba di Jambi pada tahun 1926 dan menyatakan bahwa pulau ini membutuhkan infrastruktur yang lebih cocok untuk meningkatkan ekspor karet yang meningkat dari tahun ke tahun. Karena Kota Jambi telah menjadi pusat kegiatan ekonomi dan lokasi ini dilaporkan telah menjalin hubungan diplomatik dengan negara lain, masyarakat Jambi membutuhkan lokasi di mana kapal-kapal niaga dapat ditemukan di segitiga bermuda untuk menjaga perekonomian negara mereka. Lokasi singgah dan berlabuhnya kapal-kapal niaga tersebut berada di tepi sungai batanghari kota Jambi pada saat budaya India mulai menetap di sana. Dampak Dermaga Boom Batu terhadap Sektor Ekonomi Jambi Penggerak utama perekonomian di kota Jambi adalah pasar Angso Duo.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, A. A., & Djalante, S. (2016). Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 6(1).
- Gottschalk, L. (1986). *Mengerti Sejarah*. Diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hamid, A. R. (2015). *Sejarah Maritim Indonesia*. Yogyakarta : Ombak.
- Noor, J. T. (2015). *Relief Sejarah Dan Perjuangan Rakyat Jambi*, Sekretariat DPRD Jambi.
- Koentjaraningrat. (1983). *Metode Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Daliman, A. (2018). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta; penerbit Ombak.
- Razif Dan M. Fauzi. (2017). *Jalur Rempah Dan Dinamika Masyarakat Abad X-XVI: Kepulauan Banda, Jambi, Dan Pantai Utara Jawa*. (Penerbit Direktorat Sejarah Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan: Jakarta)
- Sari, R. A. W. (2015). Pelaksanaan Pajak Minuman Keras Di Jambi Tahun 1885-1936, *Avatara E-Journal Pendidikan Sejarah*, 2(3). Universitas Negeri Surabaya.
- Karmela, S. H. (2015). Kehidupan Ekonomi Penduduk Dalam Setiap Perodesasi Sejarah Jambi, *Jurnal dikdaya Universitas Batanghari*.
- Yuliyanti. (2014). Kejayaan Indonesia Sebagai Negara Maritim. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 27(2).